

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas digunakan dengan alasan melalui metode ini guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dan dia dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Melalui penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Penelitian tindakan kelas pada saat ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh guru-guru di sekolah, dalam rangka mengupayakan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Ebbut (Wiriaatmadja, 2008: 12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis, dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Sanjaya (2011: 26) mengartikan Penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sejalan dengan pendapat Ebbut dan Sanjaya, Wiriaatmadja (2008: 13) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas adalah proses mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan yang terencana.

Karena penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran maka penelitiannya tidak hanya dilakukan satu kali tindakan, akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas menurut Grundy dan Kemmis (Sanjaya, 2011: 31-32) meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Berdasarkan tujuan penelitian tindakan kelas di atas, Sanjaya (2011: 33-34) memberikan kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.
2. Masalah yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang bersifat praktis.
3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran
4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas ada pada guru sebagai praktisi
5. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan.

Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti ingin berbagi pengetahuan atau keterampilan yang didapat di Perguruan Tinggi dengan mitra peneliti. Guru mitra mendapat pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian

Desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Adapun gambar desainnya sebagai berikut:

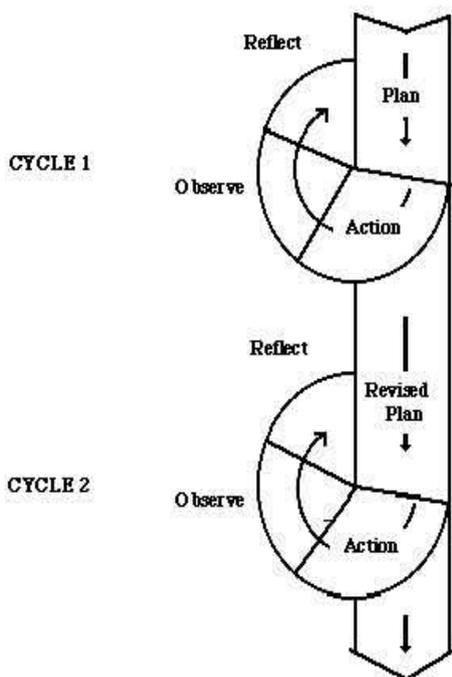
Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66)

Dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang selanjutnya disebut satu siklus. Desain Model Kemis dan Taggart digunakan karena dalam penerapan metode *Problem Solving* hanya memerlukan satu tindakan, hal ini sesuai dengan desain model Kemis dan

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Taggart yang juga menerapkan satu tindakan dalam satu siklus, sehingga peneliti berasumsi bahwa desain model Kemmis dan Taggart yang cocok digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis beserta guru mitra sebelum melakukan serangkaian penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk merancang setiap tindakan yang akan dilakukan terhadap proses pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun rencana yang disusun dalam tahap ini yaitu:

- a. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
- c. Mendiskusikan dan menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- e. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam PBM sehingga dapat mengukur proses pembelajaran..
- f. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- g. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
- h. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh pada penelitian

2. Tindakan

Tahap kedua ini yaitu dimana peneliti beserta guru mitra mulai menjalankan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini mulai dilakukannya tindakan suatu perbaikan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun tindakan yang dimaksud dalam tahapan ini yaitu:

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang telah disusun.
- b. Mengoptimalkan penggunaan metode *Problem Solving* dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.

3. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan yaitu ketika diterapkannya metode *problem solving* di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu guru mencatat ataupun merekam hal apa saja yang terjadi ketika dilakukannya tindakan, dengan tujuan untuk mendokumentasikan semua data guna keperluan dalam tahap evaluasi. Pencatatan atau pengamatan yang dilakukan ini harus secara teliti serta berhati-hati, karena untuk melihat hal-hal apa saja yang telah berhasil dan yang masih perlu untuk diperbaiki ketika dilakukannya tindakan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Mencatat kondisi kelas ketika dilakukannya tindakan ke dalam lembar observasi.
- b. Mencatat kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- c. Mengamati kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan format penilaian.
- d. Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk selanjutnya dievaluasi

4. Refleksi

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka pada selanjutnya peneliti dan guru melakukan evaluasi. Pada tahap ini, peneliti beserta guru mitra melihat hal-hal apa saja yang menjadi kendala ketika dilakukannya tindakan, kemudian kendala-kendala tersebut berusaha untuk dicarikan solusi permasalahannya agar tidak terulang lagi dalam tindakan selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

C. Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parongpong. Adapun lokasi sekolah ini terletak di Jl Cihanjuang Rahayu 94 RT 005/12, Kecamatan Parongpong, kabupaten Bandung Barat, telepon (022)82780144.

SMA Negeri 1 Parongpong yang terletak di wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu sekolah yang mulai menerima siswa baru tahun 2004 dengan jumlah siswa sebanyak 142 orang, rombongan belajar terdiri dari 3 kelas. Kesempatan penerimaan siswa baru disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat Nomor 421.3/199-Disdik/2004 tanggal 12 Juli 2004 di bawah pengelolaan SMA Negeri 1 Lembang dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dialokasikan di wilayah Kecamatan Parongpong dengan menempati bangunan Sekolah Dasar Negeri Cihanjuang Rahayu. Pada 2007 secara resmi disyahkan menjadi SMA Negeri 1 Parongpong dengan lokasi sekolah dipindahkan, dan menempati gedung baru. SMA Negeri 1 Parongpong ini dipilih karena alasan berikut:

- a. Kepala sekolah dan guru menerima serta mendukung penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.
- b. Metode *Problem Solving* merupakan metode yang akan dijadikan penelitian, belum pernah dicobakan disekolah ini.
- c. Siswa-siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 1 Parongpong dirasa peneliti perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Mereka sebenarnya memiliki potensi yang cukup baik, namun perlu diasah kembali kemampuannya dalam pembelajaran. Sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu siswa kelas XI MIA 1 dapat diajak kerjasama dalam melaksanakan penelitian.

2. Subyek Penelitian

Siswa yang terdaftar sebagai murid di SMA Negeri 1 Parongpong yaitu sebanyak 413 siswa. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut: kelas X berjumlah 180 siswa yang terbagi kedalam 6 kelas, kelas XI berjumlah 115

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

yang terbagi kedalam 4 kelas, dan kelas XII berjumlah 118 yang juga terbagi ke dalam 4 kelas.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 dengan jumlah siswa 32 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas XI MIA 1 dalam sasaran penelitian ini karena, berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti melihat bahwa siswa belum memiliki keterampilan berpikir kritis secara menyeluruh. Terlihat pada saat guru melakukan proses pembelajaran, peneliti mendapatkan gambaran, terlihat antusias siswa dalam belajar cenderung pasif, hanya beberapa siswa yang bertanya. Pada saat berdiskusi guru mencoba memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola materi, namun menurut pengamatan peneliti pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan relatif tidak mendalam dan menanyakan apa yang sebenarnya ada di buku, walaupun ada yang bertanya hal lain, mereka dapatkan sumbernya dari internet dan mereka tanpa mengkritisi sebenarnya siapa yang menulis. Setelah berdiskusi siswa ditugaskan untuk mengumpulkan resume hasil dari proses diskusi, namun isi dari resume tersebut adalah pemindahan isi materi dari buku yang dimiliki oleh siswa ke buku tulis yang mereka kumpulkan.

Selain alasan di atas peneliti juga ingin mencobakan suatu metode yang memang belum pernah dicoba oleh guru yang bersangkutan. Hal ini juga menjadi rekomendasi dari guru yang bersangkutan agar membuat siswa di kelas XI MIA 1 ini semakin antusias dan bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka sebenarnya punya potensi yang baik namun belum dikembangkan secara optimal.

D. Kajian Teoritik

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, di bawah ini terdapat kajian teoritik yang akan menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adapun penjelasan tersebut antara lain :

1. Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian masalah tersebut dianalisis oleh siswa untuk mencari solusi atau pemecahan masalahnya, sesuai dengan yang

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

diungkapkan Gulo (2002:111) “*problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.”

Sejalan dengan Gulo, Jacobsen dkk (2009: 249), mengungkapkan metode *Problem Solving* merupakan “salah satu strategi pengajaran berbasis masalah di mana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran.”

Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan *problem solving* pada penelitian ini antara lain:

- a. Guru membagi para siswa ke dalam beberapa kelompok.
- b. Guru memberikan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS).
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pemecahan masalah tersebut.
- d. Siswa mulai berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah yang tersedia

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis secara umum dianggap sebagai kemampuan menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi, seperti yang diungkapkan Glaser (Fisher, 2009: 3) berpikir kritis adalah (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator, Adapun indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis (Komalasari dkk 2008: 407) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 INDIKATOR KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

No	Keterampilan Berpikir kritis	Sub Keterampilan Berpikir kritis	Penjelasan
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan. 2) Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban 3) Menjaga kondisi berpikir
		Menganalisis argument	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengidentifikasi kesimpulan 2) Mengidentifikasi alasan 3) Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan 4) Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan 5) Mencari persamaan dan perbedaan 6) merangkum
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) mengapa 2) apa intinya 3) apa contohnya 4) bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut
2	Membangun keterampilan	Mempertimbangkan kredibilitas suatu	<ol style="list-style-type: none"> 1) ahli 2) tidak adanya konflik

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

	dasar	sumber	<i>interest</i> 3) menggunakan prosedur yang ada
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	1) ikut terlibat dalam menyimpulkan 2) dilaporkan oleh pengamat sendiri 3) mencatat hal-hal yang diinginkan
3.	Menyimpulkan	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	1) kelompok yang logis 2) kondisi yang logis
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	1) membuat generalisasi 2) membuat kesimpulan dan hipotesis
		Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	1) latar belakang fakta 2) penerapan prinsip-prinsip 3) memikirkan alternatif
4.	Memberikan pertimbangan lanjut	Mengidentifikasi asumsi	1) penawaran secara <i>implicit</i> 2) asumsi yang diperlukan

Maulana Yusup, 2018

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu**

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

5.	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1) mendefinisikan masalah 2) merumuskan alternatif yang memungkinkan 3) memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara <i>tentative</i> 4) meriview
----	------------------------------	---------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan indikator berpikir kritis yang dikemukakan ahli di atas, tahapan berpikir kritis yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan memahami masalah
- b. Mengumpulkan data
- c. Menyimpulkan alternatif penyelesaian
- d. Menyelesaikan masalah.

Berdasarkan acuan ini peneliti dapat mengukur kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini. Adapun alat untuk mengukur kemampuan berpikir kritis menggunakan rubrik penilaian yang terdapat dalam instrumen penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya, 2011: 84).

Data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian.

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Adapun perangkat-perangkat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat semua aktivitas guru dan siswa ketika proses belajar pembelajaran berlangsung selama penelitian berlangsung. Observasi ini dirasa sangat penting karena dalam hasil observasi tersebut akan terlihat hal apa saja yang sudah baik maupun hal yang perlu diperbaiki, hasil ini dapat dijadikan bahan untuk evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra. Selain itu, hasil observasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan tindakan berikutnya (Lestari 2013: 40).

Pada pelaksanaan penelitian, data yang akan diperoleh adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan metode *problem solving* dan sejauh mana siswa terlibat dalam kelompoknya untuk mencari solusi permasalahan yang ditugaskan berdasarkan sumber yang mereka baca. Sedangkan untuk guru adalah bagaimana guru mampu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) menurut Wiriaatmadja (2008:125) adalah “sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan ini mencakup berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa.”

F. Teknik Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa cara. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah data yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data tersebut antara lain :

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parangpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Teknik Pengumpul Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Penerapan metode <i>problem solving</i>	Guru dan siswa	Observasi terbuka, studi dokumentasi, jurnal kesan siswa	Catatan Lapangan, jurnal kesan siswa
2.	Kemampuan berpikir kritis siswa	Siswa	Observasi terbuka, studi dokumentasi	Lembar Observasi, Catatan Lapangan

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2011: 86). Adapun metode Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah observasi terbuka. Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 110) menjelaskan yang disebut observasi terbuka ialah ‘apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas, pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.’

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Pemilihan observasi terbuka karena peneliti ataupun kolaborator dapat langsung melakukan pengamatan, baik terhadap siswa maupun aktivitas guru.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2004: 181). Menurut Wiriaatmadja (2008: 121) ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Misalnya: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan diskusi, berbagai macam ujian dan tes, laporan tugas siswa, contoh essay yang di tulis siswa.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi tertulis atau yang terdokumentasikan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Sehingga indikasi peningkatan bahkan penurunan kemampuan berpikir kritis siswa terdata dengan jelas.

3. Jurnal Kesan Siswa

Jurnal kesan adalah catatan harian yang dibuat oleh siswa pada akhir pembelajaran, yang berisi tentang kesan siswa setelah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran dalam upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Selanjutnya data yang diperoleh dari jurnal kesan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni: positif, negatif, dan tidak berkomentar. Jurnal harian yang dipakai dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap, perasaan dan respons siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *problem solving*.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil tes belajar dan jurnal kesan, selanjutnya diolah. Menganalisis data hasil dari lembar kerja siswa, dilakukan analisis, dengan cara melihat persentase tiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Berfikir Kritis Siswa} = \frac{\text{Jumlah skortotal siswa}}{\text{Jumlah skortotal maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk mengklasifikasikan kualitas kemampuan berpikir kritis, hasil skor lembar kerja siswa dilihat hasil rata-rata skor dalam setiap siklusnya. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yakni sebagai berikut:

90 % - 100 %	Sangat baik
75 % - 89 %	Baik
55 % - 74 %	Cukup
40 % - 54 %	Kurang
≤ 39 %	Sangat Kurang

Menganalisis jurnal sikap siswa dengan mengelompokkan kesan siswa ke dalam 3 kelompok yaitu :

1. Komentar positif
2. Komentar negatif
3. Komentar Biasa

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung presentase dari jurnal tersebut sebagai berikut :

$$\text{Persentase Kesan} = \frac{\text{Kesan}}{\text{Jumlah Sample}} \times 100 \%$$

Maulana Yusup, 2018

**PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu**

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

No	Siklus	Kesan			
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 4
1	Komentar Positif				
2	Komentar Negatif				
3	Komentar Biasa				
Jumlah					

2. Data Kualitatif

Data kualitatif terkumpul dalam penelitian ini yaitu berasal dari data observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur pengolahan data kualitatif, sebagai berikut:

a. Pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data,

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian.

b. Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan validitas yaitu:

1) *Member Check*

Member Check adalah memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/informasi itu tidak berubah. (Hasan, 2011:79)

Member check pada penelitian ini yaitu dengan melakukan diskusi balikan, antara peneliti dan kolaborator tentang data atau informasi yang didapat dari setiap pelaksanaan tindakan.

2) *Expert Opinion*

Expert opinion adalah meminta pendapat ahli atau pakar. Hasan (2011: 80) berpendapat bahwa :

Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau judgement terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian.

Peneliti akan melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang professional di bidang ini yaitu para pembimbing peneliti.

Maulana Yusup, 2018

PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

3) *Triangulasi*

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode, agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2011: 86).

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan menggunakan sumber-sumber literatur lain, sehingga peneliti dapat terhindar dari kesalahan informasi yang berakibat kesalahan pengambilan keputusan.

Maulana Yusup, 2018

***PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Suatu***

Penelitian Tindakan Kelas Di kelas XI MIA 1 SMAN 1 Parongpong

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu